

LAPORAN HASIL PENELITIAN MULA
BIDANG PENDIDIKAN TERBUKA JARAK JAUH (PTJJ)



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN PRESTASI
AKADEMIK RENDAH PADA MAHASISWA PROGRAM NON-PENDAS
DI UPBJJ-UT DENPASAR

Oleh:

Heri Wahyudi, S.Sos., M.Si.
Drs. Wayan Meter, M.Pd.
Sudrajat, S.E.

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
UNIVERSITAS TERBUKA
DENPASAR
2010

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL PENELITIAN MULA BIDANG PTJJ
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Prestasi Akademik Rendah Pada Mahasiswa Non-Pendas di UPBJJ-UT Denpasar
- b. Bidang Penelitian : Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (PTJJ)
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mula
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Heri Wahyudi, S.Sos., M.Si
- b. NIP : 19710511 200604 1 002
- c. Golongan/Pangkat : IIIb / Penata Muda TK I
- d. Jabatan Akademik : Lektor
- e. Program Studi : Sosiologi
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 2 (dua) orang
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Drs. Wayan Meter, M.Pd. dan Sudrajat, S.E.
- c. Program Studi : PGSD dan Manajemen
4. a. Periode Penelitian : 2010
- b. Lama Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian: Seminar, Jurnal UT

Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Denpasar

Dra. Hendrin Hariati Sawitri, M.Si.
NIP. 19580926 198703 2 001

Menyetujui,
Ketua LPPM-UT

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP. 19660508 199203 1 003

Ketua Peneliti,

Heri Wahyudi, S.Sos, M.Si.
NIP. 19710511 200604 1 002

Menyetujui,
Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS

Dra. Trini Prastati, M.Pd.
NIP. 19600917 198601 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan tema “Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Prestasi Akademik Rendah Pada Mahasiswa Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Denpasar” dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si., selaku Ketua LPPM-UT yang telah memberikan kepada kami kesempatan menjadi tim penelitian mula.
2. Ibu Dra. Trini Prastati, M.Pd., selaku Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS yang telah memberikan kepada kami kesempatan menjadi tim penelitian mula.
3. Ibu Dr. Tita Rosita, M.Pd., selaku pembimbing penelitian yang telah memberikan bimbingan kepada kami selama penelitian.
4. Ibu Dra. Siti Aisyah, M.Pd., selaku pembimbing penelitian yang telah memberikan bimbingan kepada kami selama penelitian.
5. Ibu Dra. Hendrin Hariati Sawitri, M.Si., selaku Kepala UPBJJ-UT Denpasar yang telah mendorong kami untuk melakukan penelitian.
6. Rakan-rekan di UPBJJ-UT Denpasar yang telah membantu kami selama proses penelitian.
7. Mahasiswa Program Non-Pendas UPBJJ-UT Denpasar yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kami memahami ketidaksempurnaan penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Denpasar, Desember 2010

Tim Penelitian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRACT	viii
INTISARI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Pembatasan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Proses Pembelajaran	6
2.2. Kesulitan Belajar	8
2.3. Hakikat Disiplin Belajar	14
2.4. Hakikat Prestasi Belajar	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.4. Metode Pengumpulan Data	26
3.5. Pengukuran	26
3.6. Uji Instrumen	31
3.6.1. Uji Validitas	31
3.6.2. Uji Reliabilitas	31
3.7. Metode Analisis Data	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Pengumpulan Data	33
4.2. Karakteristik Responden	34
4.3. Uji Validitas	36

4.4. Uji Reliabilitas	44
4.5. Statistik Deskriptif	46
4.6. Ringkasan Hasil Pengujian Faktor-Faktor	48
4.7. Diskusi Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Implikasi Manajerial	55
5.3. Keterbatasan Penelitian	56
5.4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Instrumen Pengukuran	27
Tabel 4.1. Hasil Pengumpulan Data Jumlah Kuesioner	34
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	34
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	35
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	36
Tabel 4.6. Nilai KMO dan Nilai Bartlett's (Awal)	37
Tabel 4.7. Hasil Uji Analisis Faktor Variabel-variabel yang Menyebabkan Prestasi Akademik Rendah (Awal)	38
Tabel 4.8. Nilai KMO dan Nilai Bartlett's (Akhir)	42
Tabel 4.9. Hasil Uji Analisis Faktor Variabel-variabel yang Menyebabkan Prestasi Akademik Rendah (Akhir)	42
Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas (Awal)	45
Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas (Akhir)	45
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Pengujian Faktor-Faktor	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Karakteristik Responden

Lampiran 3. Uji Validitas

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Lampiran 5. Statistik Deskriptif

Lampiran 6. Input Data Kuesioner

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that cause low student academic achievement. To achieve these objectives, this study used a survey design to collect data from respondents. Before the first study researchers conducted pre-survey interview technique to several respondents in order to obtain information to formulate a construct that will be analyzed and research instruments.

The context of this study conducted in UPBJJ-UT Denpasar with respondents of Program Non-Pendas student that low academic achievement. Respondents in this study was 71 students with a response rate of 92.5%.

To analyze the factors that lead to low academic achievement and determine the level of influence with confirmatory factor analysis and descriptive statistics using SPSS 16.0 software support for windows.

Key words: *Analysis of the factors, low academic achievement*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik mahasiswa rendah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan desain survei untuk mengumpulkan data dari para responden. Sebelum dilaksanakannya penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan pra-survei dengan teknik wawancara terhadap beberapa responden guna mendapatkan informasi untuk menyusun suatu konstruk yang akan dianalisis dan instrumen penelitian.

Konteks penelitian ini dilakukan di UPBJJ-UT Denpasar dengan responden mahasiswa Program Non-Pendas yang prestasi akademiknya rendah. Responden pada penelitian ini adalah 71 mahasiswa dengan *response rate* sebesar 92,5%.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah dan mengetahui tingkat pengaruhnya dengan *confirmatory factor analysis* dan statistik deskriptif menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*.

Kata-kata kunci: Analisis faktor-faktor, Prestasi akademik rendah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dan utama. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pola respon baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses perbuatan belajar menyangkut berbagai aspek diantaranya mengenai latar belakang timbulnya belajar, jenis dan bentuk-bentuk belajar, faktor yang mempengaruhi perbuatan belajar, transfer dalam belajar sehingga sangat menentukan keberhasilan dalam proses perbuatan belajar. Selain itu ada aspek lain yang sangat penting dalam keberhasilan proses perbuatan belajar yaitu, seperti kematangan individu pembelajar, lingkungan keluarga yang mendukung, lingkungan sekolah yang kondusif, lingkungan masyarakat mendukung, metode belajar yang *up to date* dan tersedianya alat-alat belajar/ media belajar dan materi pembelajaran yang mudah dipelajari dan dimengerti.

Dengan demikian pelaksanaan proses perbuatan belajar terdapat beberapa masalah baik bagi mahasiswa seperti dalam pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar, penggunaan sumber/ buku belajar, cara belajar dengan kelompok, dan persiapan menghadapi ujian. Begitu pula dengan permasalahan bagi tutor/dosen sebagai pelaksana proses pembelajaran harus mempersiapkan materi pembelajaran,

teknik pembelajaran yang tepat digunakan agar dapat menunjang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dimana hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembelajar, tentunya apabila permasalahan telah diantisipasi lebih awal oleh Tutor/ dosen diharapkan proses pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Universitas Terbuka (UT) sebagai lembaga pendidikan tinggi, tentu saja mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu para mahasiswa agar mereka berhasil dalam belajarnya. Untuk itu hendaknya UT memberikan bantuan kepada para mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dari kegiatan belajar.

Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pelayanan dengan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ), mempunyai implikasi terhadap penataan proses belajar mengajar yang berbeda dari sistem pengajaran perguruan tinggi “tatap muka” biasa. Proses belajar mengajar jarak jauh yang diterapkan oleh UT, pada dasarnya ditujukan kepada kegiatan mahasiswa untuk belajar mandiri dan belajar berkelompok.

Bahan pelajaran disampaikan melalui paket pelajaran yang disebut modul yang terdiri dari bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ini dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Belajar mandiri lebih menuntut ketekunan, disiplin dan kejujuran. Sebab selain belajar, mahasiswa juga diwajibkan melakukan penilaian sendiri terhadap kemajuan belajarnya.

Untuk membantu para mahasiswa belajar secara mandiri agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan bimbingan yang terarah. Bimbingan tersebut menjadi tanggung jawab tutor. Proses bimbingan ini disebut dengan tutorial.

Dalam setiap kegiatan Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB) Mahasiswa Program Non Pendas yang dilakukan setiap semester, mahasiswa dibekali strategi belajar mandiri dan pembentukan kelompok belajar untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dengan tepat waktu dan prestasi yang bagus, namun dari pengamatan terhadap nilai indeks prestasi mahasiswa pada setiap semester, masih sangat banyak mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasinya di bawah dua koma. Berdasarkan data pada masa registrasi 2009.2 jumlah mahasiswa dengan IP antara 2,00 sampai 4,00 sebanyak 127 mahasiswa dan IP di bawah 2,00 sebanyak 349 mahasiswa. Sedangkan pada masa registrasi 2010.1 jumlah mahasiswa dengan IP antara 2,00 sampai 4,00 sebanyak 86 mahasiswa dan IP di bawah 2,00 sebanyak 341 mahasiswa. Data SRS hasil Ujian Akhir Semester yang diolah UT Pusat.

Berdasarkan fakta tersebut yang selama ini belum diketahui secara jelas tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya indeks prestasi mahasiswa. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya indeks prestasi (IP) mahasiswa Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Denpasar

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah pada mahasiswa program Non-Pendas?
2. Sejauhmana faktor-faktor tersebut mempengaruhi terhadap prestasi akademik rendah pada mahasiswa Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Denpasar?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah pada mahasiswa Program Non-Pendas.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah pada mahasiswa Program Non-Pendas.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Mahasiswa: hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa program Non-Pendas UPBJJ-UT Denpasar .
- b. Peneliti: memperoleh tambahan pengetahuan faktor-faktor yang dapat menyebabkan prestasi akademik mahasiswa rendah.
- c. UPBJJ: sebagai pedoman dalam memberikan kontribusi terhadap mahasiswa dalam upaya meningkatkan prestasi akademik.

1.5. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian yang dilaksanakan yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas perlu diadakan pembatasan lingkup pembahasan dalam penelitian ini. Adapun hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Non Pendas UPBJJ-UT Denpasar yang mempunyai prestasi akademik rendah pada masa registrasi 2009.2 sampai 2010.1
2. Mahasiswa yang dikategorikan mempunyai prestasi akademik rendah adalah yang memiliki Indeks Prestasi di bawah 2,00 pada masa ujian 2009.2 sampai 2010.1.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Proses Pembelajaran

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Kemampuan belajar itu memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat. Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam penerusan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan kegenerasi baru. Hal itu memungkinkan temuan-temuan dan penemuan-penemuan baru berdasarkan perkembangan di waktu sebelumnya.

Orang sebagai individu dan masyarakat mempunyai kepentingan agar berhasil dalam mengelola belajar. Orang-orang yang sudah terampil belajar mandiri mampu menguasai berbagai keterampilan untuk mengisi waktu senggang dan melakukan pekerjaan baru. Mereka juga mengembangkan kemampuan berkehidupan yang kreatif sepanjang hayatnya. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal.

Menurut pendapat Muhammad Ali (1987) Pengertian belajar maupun mengajar yang dirumuskan para ahli, antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang dipegang. Terdapat beberapa alasan mengapa muncul aneka ragam pengertian itu. Di antara alasan itu adalah:

1. Karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta. Dasar perumusan suatu teori adalah fakta yang diidentifikasi melalui penelitian terhadap sejumlah subjek sebagai sample. Antara seorang ahli dengan ahli lain penelitian dilakukan terhadap obyek yang berbeda. Perbedaan ini mengakibatkan diperoleh hasil berbeda pula.
2. Perbedaan penafsiran terhadap fakta. Perbedaan ini pada umumnya disebabkan oleh latar belakang peninjauan yang berbeda-beda. Perumusan suatu teori di samping terpengaruh oleh penafsiran terhadap fakta, juga oleh banyaknya fakta yang dapat diidentifikasi. Dengan demikian teori yang dirumuskan pun berbeda pula.
3. Perbedaan terminologi (peristilahan) yang digunakan serta konotasi masing-masing istilah itu. Peristilahan yang digunakan sebagai dasar analisis dan pembahasan ilmiah seringkali berbeda-beda. Setiap istilah mempunyai konotasi tertentu. Oleh karena itu teori sebagai hasil studi ilmiah berbeda-beda sejalan dengan perbedaan istilah yang digunakan dan konotasinya masing-masing.
4. Perbedaan penekanan terhadap aspek tertentu. Dalam melakukan studi tentang mengajar ataupun belajar setiap ahli memberi penekanan terhadap aspek tertentu. Studi tentang mengajar ada menekankan pentingnya proses belajar, Demikian pula tentang belajar, ada menekankan pada aspek asosiasi (hubungan) antara stimulus-respon, ada pula menekankan pentingnya hasil kognitif. Hal ini membawa pengaruh terhadap kesimpulan yang diperoleh.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, sesungguhnya perbedaan rumusan pengertian bukan hal yang perlu dipersoalkan. Bahkan dalam memegang suatu pengertian, disadari perbedaan ini memperluas cakrawala wawasan, baik tentang mengajar maupun belajar. Sehingga penerapannya dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

2.2. Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasi kesulitan itu. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tetap untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Orang yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah yang semestinya.

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian seperti *learning disorder* (kekacauan belajar), *learning disfunction* (proses belajar yang tidak berfungsi), *under achiever* (prestasi belajar rendah), *slow learner* (lambat belajar) dan sebagainya. Menurut Ngalim Purwanto (1998), ada empat hal atau kategori dalam belajar, yaitu:

1. Ada perubahan tingkah laku yang lebih baik, atau mungkin lebih buruk;
2. Perubahan yang terjadi dapat melalui latihan atau pengalaman;
3. Perubahan itu relatif mantap; dan
4. Perubahannya menyangkut aspek kepribadian.

Sementara itu Skinner (1997) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat. Hal ini merupakan dasar dari teori belajar *conditioning* dari Skinner, yaitu bahwa timbulnya tingkah laku lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam kelas, maka proses stimulus dan respons pada dasarnya merupakan situasi dan proses yang melibatkan dua faktor perbuatan, yaitu faktor perbuatan belajar oleh mahasiswa, dan faktor perbuatan mengajar dari guru. Interaksi antara mahasiswa dengan guru dan antara mahasiswa dengan mahasiswa menjadi proses interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas. Tanpa interaksi di antara mereka maka proses belajar dan mengajar tidak akan terjadi.

Pada dasarnya, ada dua faktor utama yang berpengaruh dalam proses belajar yaitu faktor yang ada dalam diri organisme, yang disebut dengan faktor individual, seperti kematangan, kecerdasan, latihan dan motivasi. Sedangkan faktor kedua berasal dari luar individu, yang dapat disebut sebagai faktor sosial. Termasuk faktor sosial adalah keadaan rumah tangga, keadaan guru, cara mengajar, alat pelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Munawar dalam pustaka psikologi pendidikan (1999), paling tidak terdapat tiga golongan teori belajar yang cukup populer, yaitu teori belajar menurut ilmu jiwa daya, teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi, dan teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya memandang bahwa jiwa manusia terdiri dari beberapa daya dan masing-masing daya memiliki fungsi tertentu seperti daya pikir, mengingat, mengkhayal dan sebagainya. Daya tersebut dapat dilatih melalui proses belajar sehingga fungsinya akan bertambah baik.

Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi berpendapat bahwa keseluruhan itu terdiri atas penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsur. Dalam golongan teori ini terdapat dua aliran yang terkenal yaitu teori *connectionisme* dan teori *conditioning*. Teori *connectionisme* memandang bahwa belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara stimulus dan respons, sedangkan teori *conditioning* memandang bahwa belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons yang perlu dibantu dengan situasi tertentu.

Teori belajar Ilmu Jiwa Gestalt memandang keseluruhan merupakan prinsip yang penting. Anak tidak dipandang sebagai sejumlah daya melainkan sebagai suatu keseluruhan, yakni individu yang dinamis dan senantiasa dalam keadaan berinteraksi dengan dunia sekitarnya dalam mencapai tujuan-tujuannya. Menurut teori ini, seseorang akan belajar jika ia mendapat suatu *insight*. Dalam hal ini, timbulnya *insight* tergantung pada kesanggupan, pengalaman, sifat atau taraf kompleksitas, latihan dan *trial and error*. Selain itu, masih menurut teori ini, belajar harus dirangsang dengan adanya permasalahan.

Gejala kesulitan belajar akan dimanifestasikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Tingkah laku yang dimanifestasikannya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Kesulitan belajar ini akan nampak dalam aspek-aspek motoris, kognitif, afektif baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapainya. Beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain : (1) menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah nilai yang dicapai kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya, (2) hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan, (3) lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, (4) menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti : acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan sebagainya, (5) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti : pemurung, mudah tersinggung, pemaarah dan sebagainya.

Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai individu yang mengalaminya, diperlukan adanya patokan atau kriteria sebagai batas untuk menetapkannya. Dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas dimana seseorang dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Kemajuan belajar seseorang dapat dilihat dari segi tujuan yang harus dicapai, kedudukannya dalam kelompok yang memiliki potensi yang sama, tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan potensi (kemampuannya) dan dari segi kepribadiannya.

Terjadinya kesulitan belajar pada seseorang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) faktor-faktor yang terdapat dalam diri seseorang : (a) kelemahan secara fisik antara lain : susunan syaraf yang tidak berkembang secara

sempurna/ cacat/ sakit sehingga sering membawa gangguan emosional, panca indera kurang berkembang secara sempurna sehingga menyulitkan proses interaksi secara efektif. (b) kelemahan secara mental, (c) kelemahan emosional, seperti terdapat rasa tidak aman, ketidakmatangan, (d) kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah seperti banyak melakukan aktifitas yang bertentangan dan tidak menunjang proses pembelajaran yang sedang diikuti seseorang, gagal untuk memusatkan perhatian, tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. (e) tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan seperti kurang menguasai pengetahuan dasar untuk bidang studi yang diikuti, memiliki kebiasaan dan cara bekerja yang salah. (2) Faktor yang terdapat di luar diri seseorang antara lain : (a) kurikulum yang seragam, (b) ketidaksesuaian standard administrasi atau sistem pengajaran, (c) materi pelajaran kurang diminati, (d) kelemahan yang terdapat dalam kondisi rumah tangga seperti tingkat pendidikan, status sosial ekonomi (Sudjana, 1988).

Dalam sistem belajar jarak jauh (SBJJ) yang diselenggarakan oleh UT, tutorial atau pembimbingan merupakan salah satu komponen yang penting bagi keberhasilan sistem belajar jarak jauh secara keseluruhan. Untuk itu maka pengelolaan program tutorial perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, terencana, baik penyiapan materi yang akan digunakan sampai dengan metode pengajaran yang dipakai dengan peran serta para tutor secara aktif. Agar pelayanan bimbingan belajar atau tutorial dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya, maka sistem belajar jarak jauh dan tutorial perlu dipahami dengan baik oleh para tutor. Di samping itu tutor hendaknya

memahami pula tentang masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari modul.

Selain itu sistem belajar jarak jauh (SBJJ) menuntut belajar mandiri para mahasiswa. Permasalahan belajar yang berbeda sehingga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan dalam masalah akademis, misalnya kesulitan dalam mempelajari modul, kesulitan dalam menentukan jadwal dan strategi belajar, kesulitan dalam menentukan sumber dan nara sumber untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan mungkin juga dihadapi mahasiswa. Hambatan-hambatan yang sifatnya psikologis misalnya perasaan terisolir, menurunnya motivasi belajar, kesulitan dalam keluarga dan sebagainya.

Untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa Program Non-Pendas terutama dalam masalah akademis, maka perlu dilaksanakan program pembimbingan mahasiswa atau tutorial. Dalam pembimbingan (tutorial) tersebut para mahasiswa dapat berdialog dalam mengemukakan kesulitannya secara langsung kepada tutor ataupun kepada sesama rekan mahasiswa (tutorial tatap muka). Sedangkan kontak itu sendiri dapat dilakukan melalui beberapa macam media seperti : tatap muka, radio, TV, Online dan sebagainya.

Seorang tutor mempunyai peran sebagai fasilitator dalam proses belajar mahasiswa pada sistem belajar jarak jauh (SBJJ), berperan juga membantu lancarnya proses belajar mahasiswa dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa.

2.3. Hakikat Disiplin Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar, salah satunya adalah disiplin belajar dari peserta didik. Secara etimologi, disiplin berasal dari kata Latin “*discipulus*” yang berarti mahasiswa. Dalam perkembangan selanjutnya, kata ini mengalami perubahan dan perluasan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, metode pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar Dolet Unaradjan (2003).

Di bidang psikologi dan pendidikan, kata ini berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental dan kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Sehubungan dengan definisi tersebut, kata ini juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan. Makna lain dari kata yang sama adalah “seseorang yang mengikuti pemimpinnya”.

Good’s dalam *Dictionary of Education* mendefenisikan disiplin sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif;
2. Mencari tindakan disiplin dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, walaupun menghadapi rintangan;
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah;
4. Pengekangan dorongan dengan tidak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Perilaku disiplin seringkali berkaitan dengan peraturan atau tata tertib. Karenanya Poerwadarminta memberi arti disiplin sebagai “latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada.” Dengan demikian, disiplin terhadap tata tertib berarti mematuhi tata tertib yang berlaku dalam suatu kelompok atau organisasi. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila perilakunya sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang berlaku.

Sementara itu, Dwi Santoso, dkk (1994) dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, mendefinisikan disiplin sebagai berikut:

“Seseorang dapat disebut disiplin apabila ia melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapa pun”

Menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Gerakan Disiplin Nasional (1995), disiplin dapat dibagi menjadi 3 katagori yaitu :

1. Disiplin pribadi sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari kepatuhan atas aturan-aturan yang mengatur perilaku individu.
2. Disiplin kelompok sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku pada kelompok atau bidang-bidang kehidupan manusia.
3. Disiplin Nasional yaitu wujud disiplin yang lahir dari sikap patuh yang ditunjukkan oleh warga negara terhadap aturan-aturan dan nilai yang berlaku secara nasional.

Pada tingkat individu, terdapat 3 aspek dalam perwujudan disiplin pribadi, yaitu :

1. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan norma yang membutuhkan kesadaran dan ketaatan pada aturan, norma, kriteria, atau standar yang merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.
2. Sikap mental, pemahaman yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
3. Pemahaman yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati secara cermat dan tertib.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas maka diketahui bahwa disiplin erat hubungannya dengan sikap mental dan moral serta tingkah laku yang ada pada diri seseorang. Dimana hal tersebut dipengaruhi oleh peran keluarga yang membentuk sikap disiplin seseorang melalui keteladanan dan peran orangtua didalam mendidik anaknya. Untuk mewujudkan disiplin harus ada ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang mengatur tentang disiplin tersebut. Jika aturan tersebut berhubungan dengan suatu bidang pekerjaan tertentu maka hal itu dapat dinamakan sebagai aturan disiplin kerja.

Dalam suatu organisasi, negeri ataupun swasta, kedisiplinan sangat penting untuk meningkatkan usaha dalam menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas. Dengan kata lain, kedisiplinan menjadi prasyarat bagi

ditegakkannya aturan dan tata tertib dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya penegakkan aturan, pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi sulit tercapai.

Disiplin juga berarti latihan atau pendidikan kesopanan, kerohanian dan pengembangan tabiat. Kedisiplinan menekankan pegawai untuk mengembangkan sikap yang sewajarnya terhadap pekerjaannya dan merupakan bantuan pemimpin ke arah positif, yaitu agar pegawai dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan. Namun demikian, dalam penegakan disiplin termasuk juga pemberian penghargaan bagi pegawai yang mematujuinya, dan sebaliknya pemberian sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Pemberian penghargaan ataupun sanksi akan berbeda dari satu organisasi ke organisasi yang lain.

Selanjutnya, Imron mengelaborasi tiga bentuk disiplin yang dapat diperlihatkan oleh guru. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoriterian. Menurut kaca mata konsep ini, guru di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran pejabat dan atau pembina tanpa banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya. Guru diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki pejabat atau pembina, tanpa boleh membantah.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, guru harus diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada guru. Guru diberi kebebasan untuk berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep

permissive ini merupakan anti tesa dari konsep otoriterian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrem.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali, atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu harus ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoriterian dan *permissive* di atas.

Disiplin kerja dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Beach DS (1985) memberikan tiga kelompok pengaruh, yaitu:

1. Moral atau semangat kerja pegawai

Seorang pegawai akan patuh pada disiplin kerja dalam suatu organisasi yang telah disepakati apabila moral/semangat kerja pegawai tinggi. Jika pula sebaliknya

2. Kesejahteraan pegawai

Imbalan kerja yang layak – yang dapat menjamin kesejahteraan pegawai akan membuat pegawai akan merasa bergairah dalam bekerja.

3. Susunan kerja yang harmonis

Keharmonisan di sini ditandai dengan sistem komunikasi yang lancar, partisipasi yang cukup, dan perlengkapan atau alat yang teratur. Dengan ketertarikan ini, pegawai akan datang lebih awal, bekerja dengan baik dan mempergunakan fasilitas dengan efektif.

Peningkatan produktifitas kerja dapat dilakukan dengan menumbuhkan kegairahan dan semangat kerja. Semangat dan kegairahan kerja merupakan perwujudan dari moral kerja yang tinggi. Semangat kerja berarti melakukan pekerjaan lebih giat, sehingga dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih baik. Sedangkan kegairahan menunjuk pada kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan. Kegairahan mempunyai dampak yang besar terhadap semangat kerja.

Indikasi dan faktor yang menentukan semangat dan kegairahan kerja perlu dipahami oleh pegawai dan organisasi dimana ia berada. Hal itu akan memberi arah pada organisasi untuk melakukan pencegahan ataupun perbaikan. Indikasi dari turunya semangat dan kegairahan kerja, dikemukakan Nitisemito sebagai berikut:

1. Turun/rendahnya produktifitas kerja
2. Tingkat absensi yang naik/tinggi
3. Labour turnover (tingkat mutasi) yang tinggi
4. Tingkat kerusakan yang naik/tinggi
5. Kegelisahan di mana-mana
6. Pemogokan kerja

2.4. Hakikat Prestasi Belajar

Sebelum membahas tentang prestasi belajar, ada baiknya diutarakan terlebih dahulu pengertian belajar. Howard L. Kingsley mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dalam nada yang sama, James O. Whittaker berpendapat bahwa belajar

adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Hal-hal yang mengalami proses belajar meliputi antara lain ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan aspirasi.

Robert Gagne (2002) mengidentifikasi 4 (empat) fase belajar sebagai berikut:

1. Fase pemahaman (*apprehending phase*)

Dalam fase ini, mahasiswa mengadakan pengkodean terhadap materi yang disampaikan untuk kemudian dimengerti. Proses dan hasil pengkodean berbeda antara satu mahasiswa dengan lainnya.

2. Fase penguasaan (*acquisition phase*)

Dalam fase penguasaan, mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang fakta, ketrampilan, konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajarinya.

3. Fase penyimpanan (*storage phase*)

Pada fase ini, segala pengertian yang telah diterimanya disimpan dalam memori mahasiswa.

4. Fase pengungkapan kembali (*retrieval phase*)

Dalam fase ini, mahasiswa mengungkapkan kembali segala yang telah disimpan dalam memori pikirannya.

Sementara itu Nasution (1982) menyatakan, yang termasuk dalam aspek-aspek dari belajar adalah:

1. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf
2. Belajar adalah menambah pengetahuan

3. Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan

Belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola-pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Berkaitan dengan pengertian-pengertian di atas, para ahli pendidikan dan psikologi umumnya berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Jadi, perubahan tingkah laku adalah hasil dari belajar. Perilaku di sini mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan tentang sesuatu, sikap, minat dan sebagainya (Moh Ali, Minah Sukarman dan Cece Rahmad, 1984)

Prestasi belajar berkaitan dengan proses belajar yang dijalani oleh para mahasiswa sekolah. Menurut Gagne, prestasi belajar adalah penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa sebagai akibat dari perbuatan belajarnya. Jika dikaitkan dengan prestasi belajar di sekolah maka kemampuan yang dimaksud berhubungan dengan penguasaan atas mata-mata pelajaran yang dipelajarinya. Umumnya, prestasi tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai, dan tertulis sebagai angka atau huruf.

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berhubungan dengan pribadi mahasiswa sendiri seperti kemampuan dasarnya, minat dan sikapnya terhadap belajar belajar, motivasi dan aktifitas belajar itu sendiri. Sedangkan yang berkaitan dengan faktor eksternal berada

diluar individu mahasiswa, terutama lingkungan belajarnya. Ada pendapat yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai mahasiswa, 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% oleh kemampuan dirinya. Termasuk dalam lingkungan belajar adalah proses belajar mengajar di sekolah / kelas itu sendiri (Nana Sudjana, 1988, hal.15)

Sementara itu Bloom (2008) berpendapat bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kualitas pengajaran. Yang termasuk dalam karakteristik individu antara lain kemampuan, minat, upaya dan motivasi. Sedangkan kualitas pengajaran meliputi efektifitas pengajaran dalam membelajarkan mahasiswa. Berkaitan dengan hal yang terakhir ini, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mahasiswa akan memberikan arti tersendiri bagi keberhasilan belajar seseorang pada suatu tingkat pendidikan. Latar belakang pendidikan akan membentuk kemampuan dasar dan kesiapan seseorang untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya ataupun untuk terjun dalam masyarakat.

Teori Koneksionisme dari Thorndike menurunkan hukum belajar "*Law of Readiness*" (Hukum Kesiapan) yang berbunyi: "belajar itu akan lebih berhasil apabila dilandasi oleh kesiapan untuk belajar. Kesiapan anak tidak hanya ditentukan oleh kematangan atau taraf pertumbuhan batiniah tapi juga oleh pengalaman-pengalaman

yang pernah diperoleh anak tersebut. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981)

Prestasi belajar mahasiswa adalah tingkat kemampuan atau keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar di universitas, yang dinyatakan dalam nilai atau angka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Cooper dan Schindler (2006) dalam bukunya mengatakan bahwa desain penelitian adalah sebuah aktivitas dan rencana berdasarkan pada waktu, didasarkan pada pertanyaan penelitian, mengarahkan pilihan dari sumber dan tipe-tipe informasi, sebuah kerangka kerja untuk menentukan hubungan di antara variabel penelitian dan garis besar prosedur untuk setiap aktivitas penelitian. Sedangkan Sekaran (2003) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan upaya yang melibatkan sebuah urutan dari pilihan pengambilan keputusan rasional.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah. Desain penelitian ini merupakan *exploratory study* yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dengan waktu penelitian yang bersifat *cross-sectional*, ruang lingkup topik berupa penelitian statistik dan lingkungan penelitiannya merupakan penelitian lapangan. Data untuk mengukur masing-masing variabel dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner penelitian berisi item-item pernyataan yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra survei pada beberapa responden dimaksudkan untuk menggali informasi guna mendesain instrumen penelitian.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPBJJ-UT Denpasar terhadap mahasiswa Program Non-Pendas yang mempunyai prestasi akademik rendah pada masa registrasi 2009.2 sampai 2010.1. Jangka waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2010 sampai dengan Desember 2010.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Program Non-Pendas yang mempunyai prestasi akademik rendah di UPBJJ-UT Denpasar. Sampel adalah bagian populasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengeneralisasi populasi (Cooper & Schindler, 2006). Sampling adalah proses yang digunakan untuk memilih beberapa elemen populasi untuk mewakili populasi tersebut (Cooper & Schindler, 2006). Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *probability sampling*, karena setiap elemen populasi untuk terpilih menjadi sampel sudah diketahui dengan menggunakan *sample frame*. Dalam penelitian ini *sample frame* berupa daftar mahasiswa Program Non-Pendas yang berturut-turut selama dua semester (2009.2 sampai 2010.1) memiliki indeks prestasi kurang dari 2,00.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih responden yang memiliki karakteristik, pengalaman, sikap dan persepsi tertentu (Cooper & Schindler, 2006). Metode ini digunakan dengan tujuan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari responden yang sesuai dengan beberapa

kriteria yang telah dirancang oleh peneliti yaitu mahasiswa Program Non-Pendas yang memiliki indeks prestasi di bawah 2,00 selama dua semester berturut-turut.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer, dengan metode pengumpulan datanya adalah menggunakan survei, angket dan wawancara . Metode survei adalah mengajukan pernyataan kepada orang-orang dan merekam jawabannya untuk dianalisis (Cooper dan Schindler, 2006). Kuesioner dibagikan kepada responden dalam hal ini mahasiswa Program Non-Pendas yang memiliki indeks prestasi di bawah 2,00 selama dua semester berturut-turut. Kuesioner ini bersifat tertutup sehingga para responden hanya memilih jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai. Penyebaran kuesioner dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebaran secara langsung dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan penyebaran tidak langsung dilakukan dengan melalui perantara.

3.5. Pengukuran

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa *self-administered questionnaire*. Setiap variabel akan diukur dengan item-item pertanyaan yang berbeda. Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari informasi yang disampaikan beberapa mahasiswa pada saat pra-survei dengan teknik wawancara. Tabel 3.1 di bawah ini akan

memberikan gambaran instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Instrumen Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Jumlah Item	Keterangan
1	Kurangnya Motivasi Belajar (MB)	Wawancara dengan responden	5	a. Skala <i>Likert</i> 1-5 b. Urutan pertanyaan diacak
2	Kurangnya Waktu Belajar (WB)	Wawancara dengan responden	4	a. Skala <i>Likert</i> 1-5 b. Urutan pertanyaan diacak
3	Tidak Memiliki Bahan Ajar (BA)	Wawancara dengan responden	4	a. Skala <i>Likert</i> 1-5 b. Urutan pertanyaan diacak
4	Tidak Mengikuti Tutorial Online (TO)	Wawancara dengan responden	6	a. Skala <i>Likert</i> 1-5 b. Urutan pertanyaan diacak
5	Tidak Membentuk Kelompok Belajar (KB)	Wawancara dengan responden	4	a. Skala <i>Likert</i> 1-5 b. Urutan pertanyaan diacak
6	Kurangnya Persiapan Ujian (PU)	Wawancara dengan responden	4	a. Skala <i>Likert</i> 1-5 b. Urutan pertanyaan diacak
7	Kurangnya Pengayaan Materi (PM)	Wawancara dengan responden	4	a. Skala <i>Likert</i> 1-5 b. Urutan pertanyaan diacak
8	Kurang Mendukungnya Situasi Belajar (SB)	Wawancara dengan responden	4	a. Skala <i>Likert</i> 1-5 b. Urutan pertanyaan diacak
9	Kurangnya Perencanaan Studi	Wawancara dengan responden	4	a. Skala <i>Likert</i> 1-5 b. Urutan pertanyaan diacak
Total Item			39	

a. Variabel Kurangnya Motivasi Belajar

Variabel kurangnya motivasi belajar diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei. Kurangnya motivasi belajar ini diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju)

b. Variabel Kurangnya Waktu Belajar

Variabel kurangnya waktu belajar diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei. Kurangnya waktu belajar ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju)

c. Variabel Tidak Memiliki Bahan Ajar

Variabel tidak memiliki bahan ajar diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei. Tidak memiliki bahan ajar ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju)

d. Variabel Tidak Mengikuti Tutorial Online

Variabel tidak mengikuti tutorial online diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei. Tidak mengikuti tutorial online ini diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju)

e. Variabel Tidak Membentuk Kelompok Belajar

Variabel tidak membentuk kelompok belajar diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei. Tidak membentuk kelompok belajar ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju)

f. Variabel Kurangnya Persiapan Ujian

Variabel kurangnya persiapan ujian diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei. Kurangnya persiapan ujian ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju)

g. Variabel Kurangnya Pengayaan Materi

Variabel kurangnya pengayaan materi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei. Kurangnya pengayaan materi ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju)

h. Variabel Kurang Mendukungnya Situasi Belajar

Variabel kurang mendukungnya situasi belajar diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei. Kurang mendukungnya situasi belajar ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju)

i. Variabel Kurangnya Perencanaan Studi

Variabel kurangnya perencanaan studi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei. Kurangnya perencanaan studi ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran kemampuan skala yang digunakan untuk mengukur konsep yang dimaksud secara akurat (Hair *et al.*, 2006). Menurut Cooper dan Schindler (2006), uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu konsep benar-benar melakukan fungsinya yaitu mengukur konsep yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari hasil wawancara dengan beberapa responden pada saat pra-survei, kemudian untuk pengujian *construct validity* menggunakan *Conformatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan *software* SPSS 16.0 *for windows*. Nilai *rule of thumb* yang digunakan untuk CFA dengan *loading factor* harus ≥ 0.4 (Hair *et al.*, 2006).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran derajat konsistensi antara beberapa ukuran sebuah variabel (Hair, *et al.*, 2006). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan dalam mengukur sebuah konsep. Untuk menguji tingkat reliabilitas, biasanya digunakan *Cronbach's coefficient alpha* yang mengindikasikan seberapa jauh item-item dalam penelitian tersebut saling berkorelasi positif satu dengan lainnya. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin dekat *Cronbach's Alpha* mendekati nilai 1,0 maka semakin baik

reliabilitas alat ukur tersebut. Ada tiga kategori reliabilitas mengacu pada nilai

Cronbach's Alpha, yaitu:

- a. *Cronbach's Alpha* 0,8 – 1,0 : reliabilitas baik
- b. *Cronbach's Alpha* 0,6 – 0,79 : reliabilitas diterima
- c. *Cronbach's Alpha* < 0,6 : reliabilitas buruk

3.7. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data berdasarkan model ini, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu nilai *mean* dari setiap variabel dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis hasil penelitian mengenai variable-variabel yang diuji. Analisis dimulai dengan tahap pengumpulan data, karakteristik responden, pengujian validitas dan reliabilitas serta analisis pembahasan.

4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pengukur konstruk atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebaran secara langsung dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa Program Non-Pendas saat datang ke kantor UPBJJ-UT Denpasar untuk meminta layanan registrasi atau bimbingan akademik. Penyebaran secara tidak langsung dilakukan dengan menitipkan kuesioner pada panitia ujian Program Non-Pendas untuk disebarkan pada mahasiswa sebelum ujian berakhir. Teknik penyebaran dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 September 2010 – 14 Nopember 2010. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 80 kuesioner. Dari kuesioner yang disebarkan, sebanyak 74 kuesioner kembali dan 6 kuesioner tidak kembali. Dari 74 kuesioner yang kembali tersebut ada 3 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap sehingga dikeluarkan dari analisis, maka total kuesioner yang akan dianalisis sebanyak 71

kuesioner. Hasil pengumpulan data jumlah kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil Pengumpulan Data Jumlah Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang disebarakan	80	100%
Kuesioner yang kembali	74	92,5%
Kuesioner yang tidak kembali	6	7,5%
Kuesioner yang tidak lengkap dan tidak dapat dianalisis	3	3,75%
Total kuesioner yang dianalisis	71	88,75%

(Data primer diolah, 2010)

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam setting penelitian ini dijabarkan dalam kategori usia, jenis kelamin, status pekerjaan dan fakultas responden.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
18 tahun \leq usia < 25 tahun	26	36,6%
25 tahun \leq usia < 35 tahun	24	33,8%
35 tahun \leq usia < 45 tahun	13	18,3%
45 tahun \leq usia < 55 tahun	4	11,3%
Usia \geq 55 tahun	0	0%

(Data primer diolah, 2010)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat diketahui distribusi responden berdasarkan usia adalah sebanyak 26 responden (36,6%) berusia antara 18 tahun \leq

usia < 25 tahun, sebanyak 24 responden (33,8%) berusia antara 25 tahun \leq usia < 35 tahun, sebanyak 13 responden (18,3%) berusia antara 35 tahun \leq usia < 45 tahun, sebanyak 4 responden (11,3%) berusia antara 45 tahun \leq usia < 55 tahun dan sebanyak 0 responden (0%) berusia \geq 55 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin hampir seimbang antara pria dan wanita, sebanyak 38 responden (53,5%) pria dan 33 responden (46,5%) wanita. Perbandingan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Pria	38	53,5%
Wanita	33	46,5%
Total	71	100%

(Data primer diolah, 2010)

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan didominasi oleh responden yang sudah bekerja sebanyak 68 responden (95,8%) dan hanya 3 responden (4,2%) yang belum bekerja, seperti yang terlihat pada Tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Bekerja	68	95,8%
Tidak Bekerja	3	4,2%
Total	71	100%

(Data primer diolah, 2010)

Sedangkan karakteristik responden berdasarkan fakultas dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini. Sebanyak 20 responden (28,2%) berasal dari FISIP, 30 responden (42,3%) berasal dari FEKON, 9 responden (12,7%) berasal dari FMIPA dan 12 responden (16,9%) berasal dari FKIP.

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
FISIP	20	28,2%
FEKON	30	42,3%
FMIPA	9	12,7%
FKIP	12	16,8%
Total	71	100%

(Data primer diolah, 2010)

4.3. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk membuktikan bahwa instrument atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu konsep benar-benar melakukan fungsinya yaitu mengukur konsep yang diinginkan (Cooper & Schindler, 2006). Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan alat ukur dalam penelitian. Pengujian validitas ini dilakukan dengan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) dengan bantuan *software* SPSS 16.0 for windows. Nilai *rule of thumb* yang digunakan untuk CFA dengan *loading faktor* harus $\geq 0,4$ (Hair *et al.*, 2006). Item-item pernyataan yang faktor *loading*-nya kurang dari 0,4 dianggap tidak memenuhi syarat untuk dijadikan item pembentuk suatu dimensi. Analisis faktor akan menyarankan untuk menghapus

(mereduksi) item tersebut sebagai pembentuk suatu dimensi tertentu. Suatu item pernyataan dapat diproses lebih lanjut jika faktor *loading* sama dengan atau di atas 0,4 dan tidak *loading* pada faktor lain (*cross loading*).

Sebelum melakukan analisis faktor, ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu hasil tes KMO dan tes Bartlett's. Kesimpulan tentang layak-tidaknya analisis faktor dilakukan untuk menguji suatu dimensi tertentu, kita menggunakan uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO). Jika hasil yang ditampilkan oleh KMO dengan indeks di atas 0,5 maka analisis faktor untuk menguji item-item suatu dimensi tertentu layak untuk dilakukan (Hair *et al.*, 2006). Tabel 4.6 menunjukkan nilai KMO dan nilai Bartlett's untuk variabel yang menyebabkan prestasi akademik rendah pada awal analisis

Tabel 4.6. Nilai KMO dan Nilai Bartlett's (Awal)

Nilai KMO	Nilai Bartlett's	Keterangan
0,680	0,000	Layak

Sumber: Lampiran 3

Tes Bartlett's merupakan tes statistik untuk menguji apakah betul item-item pernyataan untuk suatu dimensi tertentu benar-benar berkorelasi. Pada intinya tes Bartlett's untuk menguji apakah H_0 ditolak, tidak ada korelasi antar variabel (dalam hal ini antar item pembentuk suatu dimensi) dan menerima H_a (hipotesis alternatif) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar variabel (sekali lagi dalam hal ini antar item pembentuk suatu dimensi) pada tingkat signifikansi 0,05 atau pada tingkat

keyakinan 95%. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji Bartlett's yang mengukur apakah item-item pernyataan benar-benar berkorelasi atau tidak berkorelasi.

Hasil uji KMO dan Bartlett's menunjukkan bahwa variabel yang menyebabkan prestasi akademik rendah mempunyai nilai KMO sebesar 0,680 dengan signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji analisis faktor variabel-variabel yang menyebabkan prestasi akademik rendah.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Faktor Variabel-variabel yang Menyebabkan Prestasi Akademik Rendah (Awal)

Item	Faktor								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
MB1	0,459							-0,619	
MB2					0,729				
MB3					0,521				
MB4	0,407					0,505			
MB5			0,672						
WB1		0,438							
WB2		0,624	0,480						
WB3						0,650			
WB4				0,715					
BA1	0,564								
BA2	0,784								
BA3	0,622								
BA4	0,749								
TO1							0,701		
TO2	0,450								
TO3	0,691								
TO4	0,781								
TO5	0,567						0,513		
TO6	0,790								

dilanjutkan...

Tabel 4.7 Lanjutan

Item	Faktor								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
KB1		0,715							
KB2		0,802							
KB3		0,811							
KB4		0,536		0,496					
PU1				0,623					
PU2				0,527		0,600			
PU3	0,448						-0,476		
PU4				0,805					
PM1		0,722							
PM2	0,531					0,409			
PM3						0,492			
PM4								0,623	
SB1			0,679						
SB2			0,685						
SB3			0,835						
SB4								0,682	
PS1	0,460				0,436				
PS2					0,752				
PS3		0,585							
PS4									0,24
Keterangan: MB = Kurangnya Motivasi Belajar PU = Kurangnya Persiapan Ujian WB = Kurangnya Waktu Belajar PM = Kurangnya Pengayaan Materi BA = Tidak Memiliki Bahan Ajar SB = Tidak Mendukungnya Situasi Belajar TO = Tidak Mengikuti Tutorial Online PS = Kurangnya Perencanaan Studi KB = Tidak Membentuk Kelompok Belajar									

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.7 menunjukkan hasil faktor analisis terhadap variabel-variabel yang menyebabkan prestasi akademik rendah. Terlihat bahwa item MB1, MB4 dan MB5 secara statistik bukan merupakan pembentuk variabel kurangnya motivasi belajar,

karena item MB1 *loading* di faktor 1 dan faktor 8, item MB4 *loading* di faktor 1 dan faktor 6 dan item MB5 *loading* di faktor 3. Sehingga item MB1, MB4 dan MB5 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

Item-item yang membentuk variabel kurangnya waktu belajar tersebar di berbagai faktor, berdasarkan *judgment* peneliti variabel kurangnya waktu belajar terbentuk di faktor 6 sehingga item-item WB1, WB2 dan WB4 bukan pembentuk variabel kurangnya waktu belajar karena item WB1 *loading* di faktor 2, item WB2 *loading* di faktor 2 dan faktor 3 dan item WB4 *loading* di faktor 4, maka item-item WB1, WB2 dan WB4 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

Variabel tidak memiliki bahan ajar terbentuk di faktor 1, semua item *loading* di faktor 1 dan semuanya dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya. Pembentuk variabel tidak mengikuti tutorial online *loading* juga di faktor 1, karena faktor 1 sudah merupakan pembentuk variabel kurangnya waktu belajar maka variabel tidak mengikuti tutorial online terbentuk di faktor 7 sehingga item-item TO2, TO3, TO4, TO5 dan TO6 bukan pembentuk variabel tidak mengikuti tutorial online karena *loading* di faktor 1, maka item-item TO2, TO3, TO4, TO5 dan TO6 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

Item-item pembentuk variabel tidak membentuk kelompok belajar *loading* di faktor 2, karena item KB4 *cross loading* di faktor 4 maka item KB4 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis berikutnya. Terlihat bahwa item-item pembentuk variabel kurangnya persiapan ujian *loading* di faktor 4. Item PU2 *cross loading* di

faktor 6, item PU3 *loading* di faktor 1 dan faktor 7 maka item PU2 dan PU3 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis berikutnya.

Pada Table 4.7 terlihat bahwa item-item pembentuk variabel kurangnya pengayaan materi *loading* di berbagai faktor, berdasarkan *judgment* peneliti item pembentuk variabel kurangnya pengayaan materi *loading* di faktor 8, karena item PM1 *loading* di faktor 2, item PM2 *loading* di faktor 1 dan faktor 6 dan item PM3 *loading* di faktor 6 maka item PM1, PM2 dan PM3 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

Item-item pembentuk variabel tidak mendukungnya situasi belajar *loading* di faktor 3, karena item SB4 *loading* di faktor 8 maka item SB4 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis berikutnya. Sedangkan item-item pembentuk variabel kurangnya perencanaan studi terlihat *loading* di berbagai faktor, berdasarkan *judgment* peneliti item pembentuk variabel kurangnya perencanaan studi *loading* di faktor 9, karena item PS1 *loading* di faktor 1 dan faktor 5, item PS2 *loading* di faktor 5 dan PS3 *loading* di faktor 2 maka item PS1, PS2 dan PS3 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

Pada analisis faktor yang kedua, item BA3 *cross loading* di faktor 8 sehingga item BA3 bukan merupakan pembentuk variabel tidak memiliki bahan ajar maka item BA3 direduksi dan tidak diikutsertakan analisis selanjutnya. Item PU4 juga *cross loading* di faktor 8 sehingga item PU4 bukan merupakan pembentuk variabel kurangnya persiapan ujian maka item PU4 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis. Sedangkan pada analisis faktor yang ketiga, item pembentuk variabel

kurangnya motivasi belajar *loading* di dua faktor yaitu faktor 7 dan faktor 8, karena faktor *loading* di faktor 7 lebih tinggi daripada di faktor 8 maka item pembentuk variabel kurangnya motivasi belajar *loading* di faktor 7 sehingga item MB3 yang *loading* di faktor 8 direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

Pada analisis faktor yang terakhir, hasil uji KMO dan Bartlett's menunjukkan bahwa variabel yang menyebabkan prestasi akademik rendah mempunyai nilai KMO sebesar 0,707 dengan signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria. Tabel 4.8 menunjukkan nilai KMO dan nilai Bartlett's untuk variabel yang menyebabkan prestasi akademik rendah pada akhir analisis.

Tabel 4.8. Nilai KMO dan Nilai Bartlett's (Akhir)

Nilai KMO	Nilai Bartlett's	Keterangan
0,707	0,000	Layak

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.9 menunjukkan hasil akhir uji analisis faktor variabel yang menyebabkan prestasi akademik rendah.

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Faktor Variabel-variabel yang Menyebabkan Prestasi Akademik Rendah (Akhir)

Item	Faktor								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
MB2							0,959		
WB3				0,897					
BA1		0,819							
BA2		0,794							

dilanjutkan...

Tabel 4.9 Lanjutan

Item	Faktor								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
BA4		0,846							
TO1								0,925	
KB1	0,769								
KB2	0,804								
KB3	0,910								
PU1						0,918			
PM4					0,921				
SB1			0,832						
SB2			0,762						
SB3			0,809						
PS4									0,769
Keterangan: MB = Kurangnya Motivasi Belajar PU = Kurangnya Persiapan Ujian WB = Kurangnya Waktu Belajar PM = Kurangnya Pengayaan Materi BA = Tidak Memiliki Bahan Ajar SB = Tidak Mendukungnya Situasi Belajar TO = Tidak Mengikuti Tutorial Online PS = Kurangnya Perencanaan Studi KB = Tidak Membentuk Kelompok Belajar									

Sumber: Lampiran 3

Pada Tabel 4.9 di atas terlihat item MB2 yang *loading* di faktor 7 membentuk variabel kurangnya motivasi belajar. Item WB3 yang *loading* di faktor 4 membentuk variabel kurangnya waktu belajar. Item-item BA1, BA2 dan BA4 yang *loading* di faktor 2 membentuk variabel tidak memiliki bahan ajar. Item TO1 yang *loading* di faktor 8 membentuk variabel tidak mengikuti tutorial online. Item-item KB1, KB2, KB3 yang *loading* di faktor 1 membentuk variabel tidak membentuk kelompok belajar.

Variabel kurangnya persiapan ujian dibentuk oleh item PU1 yang *loading* di faktor 6. Variabel kurangnya pengayaan materi dibentuk oleh item PM4 yang *loading* di faktor 5. Variabel tidak mendukungnya situasi belajar dibentuk oleh item-item SB1, SB2 dan SB3 yang *loading* di faktor 3. Sedangkan variabel kurangnya perencanaan studi dibentuk oleh item PS4 yang *loading* di faktor 9.

4.4. Uji Reliabilitas

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk melihat konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep. Reliabilitas didefinisikan sebagai sebuah kondisi variabel yang konsisten dengan apa yang akan diukur (Hair *et al.*, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan *internal consistency* yang merupakan sebuah pengukuran apakah sebuah item saling berkorelasi dengan item yang lain. *Internal consistency* mengimplikasikan banyaknya item yang mengukur sebuah konstruk yang sama, dan terdapat homogenitas antar item-item tersebut (Cooper and Schindler, 2006).

Konsistensi internal item-item pernyataan dalam kuesioner diuji dengan *Cronbach Alpha*. Nilai *rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *cronbach alpha* harus $\geq 0,7$ meskipun nilai 0,6 juga masih dapat diterima (Hair *et al.*, 2006). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0 *for windows*. Tabel 4.10 menunjukkan hasil awal uji reliabilitas variabel yang menyebabkan prestasi akademik rendah.

Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas (Awal)

Variabel	Nilai Alpha
Kurangnya Motivasi Belajar	0,666
Kurangnya Waktu Belajar	0,669
Tidak Memiliki Bahan Ajar	0,783
Tidak Mengikuti Tutorial Online	0,779
Tidak Membentuk Kelompok Belajar	0,860
Kurangnya Persiapan Ujian	0,693
Kurangnya Pengayaan Materi	0,657
Tidak Mendukungnya Situasi Belajar	0,785
Kurangnya Perencanaan Studi	0,646

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4.10 menunjukkan tidak semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,7 namun nilai di atas 0,6 masih dapat diterima, sehingga semua variabel tersebut reliabel untuk dianalisis lebih lanjut, tanpa mereduksi item-item pernyataan yang ada.

Pada analisis yang terakhir hasil uji reliabilitas diperoleh seperti yang terlihat pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas (Akhir)

Variabel	Nilai Alpha
Tidak Memiliki Bahan Ajar	0,797
Tidak Membentuk Kelompok Belajar	0,861
Tidak Mendukungnya Situasi Belajar	0,812

Sumber: Lampiran 4

Terlihat pada Tabel 4.10 hanya tiga variabel yang diuji reliabilitasnya, variabel yang lain hanya memiliki satu item pembentuk variabel sehingga tidak bisa diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas bisa dilakukan minimal dua item pembentuk variabel. Ketiga variabel di atas memiliki nilai *alpha* lebih dari 0,7 sehingga semua variabel tersebut reliabel untuk dianalisis lebih lanjut, tanpa mereduksi item-item pernyataan yang ada.

4.5. Statistik Deskriptif

Tabel 4.12 menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi dan koefisien korelasi antar variabel.

Tabel 4.12. Statistik Deskriptif

No	Variabel	Mean	Diviasi Standar	Faktor									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Motivasi Belajar	2,4930	1,18168	1									
2	Waktu Belajar	2,1690	0,95597	0,153	1								
3	Bahan Ajar	2,2254	1,00281	0,271*	0,387**	1							
4	Tutorial Online	3,0845	1,31743	0,138	0,317**	0,328**	1						
5	Kelompok Belajar	3,0516	0,98343	0,043	0,305**	0,191	0,276*	1					
6	Persiapan Ujian	3,2676	0,98500	0,094	0,179	0,155	0,236*	0,394**	1				
7	Pengayaan Materi	3,0986	1,04410	0,134	0,226	0,179	0,274*	0,329**	0,238*	1			
8	Situasi Belajar	2,8592	0,87951	0,210	0,040	0,011	0,064	0,498**	0,385**	0,337**	1		
9	Perencanaan Studi	2,8310	0,98541	-0,013	0,334**	0,270*	0,132	0,535**	0,239*	0,391**	0,329**	1	

Keterangan: *Signifikan pada 0,01, **Signifikan pada 0,05

Sumber: Lampiran 5

Tabel 4.12 menunjukkan kurangnya motivasi belajar memiliki mean 2,49. Nilai mean tersebut menunjukkan faktor kurangnya motivasi belajar menyebabkan prestasi akademik rendah, pengaruhnya relatif rendah. Kurangnya waktu belajar

memiliki mean sebesar 2,17 yang menunjukkan bahwa faktor kurangnya waktu belajar menyebabkan prestasi akademik rendah, pengaruhnya relatif rendah. Tidak memiliki bahan ajar memiliki mean sebesar 2,23 yang menunjukkan bahwa faktor tidak memiliki bahan ajar menyebabkan prestasi akademik rendah, pengaruhnya relatif rendah

Tabel 4.12 menunjukkan tidak mengikuti tutorial online memiliki mean sebesar 3,08 yang menunjukkan bahwa faktor tidak mengikuti tutorial online menyebabkan prestasi akademik rendah, pengaruhnya relatif cukup tinggi. Tidak membentuk kelompok belajar memiliki nilai mean 3,05 yang menunjukkan bahwa faktor tidak membentuk kelompok belajar menyebabkan prestasi akademik rendah, pengaruhnya relatif cukup tinggi. Kurangnya persiapan ujian memiliki nilai mean 3,27 yang menunjukkan bahwa faktor kurangnya persiapan ujian menyebabkan prestasi akademik rendah, pengaruhnya relatif cukup tinggi. Kurangnya pengayaan materi memiliki nilai mean 3,10 yang menunjukkan bahwa faktor kurangnya pengayaan materi menyebabkan prestasi akademik rendah, pengaruhnya relatif cukup tinggi.

Sedangkan tidak mendukungnya situasi belajar memiliki mean sebesar 2,86 yang menunjukkan bahwa faktor tidak mendukungnya situasi belajar yang menyebabkan prestasi akademik rendah, pengaruh relatif cukup rendah. Kurangnya perencanaan studi memiliki nilai mean 2,83 yang menunjukkan bahwa faktor kurangnya perencanaan studi menyebabkan prestasi akademik rendah, pengaruhnya relatif cukup rendah.

Hasil korelasi antar variabel (MB, WB, BA, TO, KB, PU, PM, SB dan PS) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel yang melebihi 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel.

4.6. Ringkasan Hasil Pengujian Faktor-Faktor

Hasil analisis faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah tersaji pada Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Pengujian Faktor-Faktor

No.	Faktor	Pengaruhnya
1	Kurangnya motivasi belajar → prestasi akademik rendah	rendah
2	Kurangnya waktu belajar → prestasi akademik rendah	rendah
3	Tidak memiliki bahan ajar → prestasi akademik rendah	rendah
4	Tidak mengikuti tutorial online → prestasi akademik rendah	cukup tinggi
5	Tidak membentuk kelompok belajar → prestasi akademik rendah	cukup tinggi
6	Kurangnya persiapan ujian → prestasi akademik rendah	cukup tinggi
7	Kurangnya pengayaan materi → rendahnya prestasi akademik	cukup tinggi
8	Tidak mendukungnya situasi belajar → prestasi akademik rendah	cukup rendah
9	Kurangnya perencanaan studi → prestasi akademik rendah	cukup rendah

4.7. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang respon mahasiswa pada faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik mahasiswa rendah. Sebelum peneliti menyusun kuesioner penelitian sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra-survei dengan teknik wawancara terhadap beberapa mahasiswa Program Non-Pendas yang mempunyai prestasi akademik secara berturut-turut dua semester rendah yaitu indeks prestasinya kurang dari 2,00. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mendapatkan data yang menyebabkan prestasi akademik mahasiswa rendah. Kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diperoleh sembilan faktor yang menyebabkan prestasi akademik mahasiswa rendah yaitu kurangnya motivasi belajar, kurangnya waktu belajar, tidak memiliki bahan ajar, tidak mengikuti tutorial online, tidak membentuk kelompok belajar, kurangnya persiapan ujian, kurangnya pengayaan materi, tidak mendukungnya situasi belajar serta kurangnya perencanaan studi.

Faktor-faktor atau variabel-variabel tersebut memiliki beberapa item-item atau indikator-indikator yang membentuknya. Agar variabel tersebut valid maka perlu diuji validitasnya dengan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan *software* SPSS 16.0 *for windows*. Item-item yang tidak memenuhi persyaratan statistik dalam membentuk konstruk atau variabel maka direduksi dan tidak diikutsertakan pada analisis. Uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konstruk atau variabel. Variabel yang

diuji reliabilitasnya adalah yang memiliki item atau indikator lebih dari dua. Sedangkan untuk menentukan tinggi-rendahnya pengaruh variabel tersebut diukur dengan nilai rata-ratanya (*mean*) pada statistik deskriptif.

Dari hasil analisis faktor, variabel kurangnya motivasi belajar dibentuk oleh satu indikator yaitu “mahasiswa mengikuti kuliah bertujuan untuk mencari status”. Pada umumnya kalau mahasiswa mengikuti kuliah bertujuan mencari status seperti agar diakui oleh masyarakat seseorang yang berpendidikan maka motivasi untuk belajar guna mendapatkan ilmu pengetahuan kurang. Kurangnya motivasi untuk belajar menyebabkan pemahaman atau penguasaan terhadap materi kuliah akan berkurang sehingga prestasi akademik yang diperoleh rendah.

Faktor atau variabel kurangnya waktu belajar dibentuk oleh satu indikator yaitu “saya sangat sibuk dengan hobby sehingga tidak sempat belajar”. Kesibukan mahasiswa dengan hobby yang mereka gemari akan menyebabkan waktu untuk belajar sangat kurang sehingga mahasiswa yang sangat sibuk dengan hobby tidak sempat untuk belajar, ini berakibat rendahnya prestasi akademiknya.

Bahan ajar yang berupa buku materi pokok atau modul bagi mahasiswa Universitas Terbuka merupakan pengganti dosen seperti halnya pada kuliah tatap muka (konvensional). Dosen memberikan materi perkuliahannya melalui modul yang dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak mempunyai modul maka tidak dapat mengikuti perkuliahan, ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak ada. Modul bagi mahasiswa Universitas Terbuka wajib dimiliki karena sistem belajarnya secara mandiri melalui modul dan media lain. Mahasiswa yang tidak

memiliki modul maka tidak bisa menguasai materi perkuliahan sehingga dapat menyebabkan prestasi akademik mahasiswa rendah. Beberapa hal mengapa mahasiswa tidak mempunyai bahan ajar diantaranya tidak mengerti cara membeli modul lewat internet dan mahasiswa tidak tahu ke mana. Bagi UPBJJ-UT Denpasar kiranya perlu disosialisasikan pada mahasiswa mengenai ke mana dan bagaimana caranya membeli bahan ajar atau modul.

Dalam sistem belajar mandiri, inisiatif belajar datang dari mahasiswa. Selain mahasiswa belajar mandiri dengan bahan ajar berupa modul atau media lainnya, Universitas Terbuka memberikan layanan bantuan belajar berupa tutorial tatap muka dan tutorial online. Tutorial online selain dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah yang ditempuh juga dapat berkontribusi terhadap nilai akhir sebesar 30%. Tutorial online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asal ada jaringan internetnya. Mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial online bisa saja menyebabkan prestasi akademik rendah karena pemahaman terhadap materi kurang dan tidak mempunyai kontribusi nilai akhir.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendirian tetapi belajar atas inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat belajar sendiri maupun belajar berkelompok dengan cara membentuk kelompok belajar. Keuntungan belajar berkelompok salah satunya dapat berdiskusi terhadap suatu masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri. Mahasiswa yang membentuk kelompok belajar akan mempunyai teman yang bisa diajak belajar bersama, mempunyai teman yang bisa dimintai penjelasan jika ada kesulitan belajar dan mempunyai teman yang bisa diajak berdiskusi. Sehingga

mahasiswa yang tidak membentuk kelompok belajar akan menyebabkan prestasi akademik rendah.

Ujian akhir semester merupakan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan satu semester. Untuk mendapatkan nilai ujian yang baik atau lulus, kiranya perlu dipersiapkan mahasiswa baik secara materi maupun mental jauh hari sebelumnya. Persiapan yang matang dan baik akan dapat memberikan kepercayaan diri bagi mahasiswa dalam menghadapi ujian. Sebaliknya mahasiswa yang kurang persiapan ujian akhir maka tidak memberikan kepercayaan diri bahwa mereka mampu mendapatkan nilai baik dan dapat ujian dengan baik dan tenang. Sehingga kurangnya persiapan ujian ini dapat menyebabkan rendahnya prestasi akademik.

Selain belajar mandiri dengan menggunakan buku materi pokok atau modul, mahasiswa dapat melakukan pengayaan materi kuliah dengan mempejalari media lain seperti VCD, web suplemen, siaran radio atau buku-buku lain yang relevan. Dengan melakukan pengayaan materi maka akan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan terhadap suatu matakuliah yang sedang dipelajari. Sehingga mahasiswa yang kurang pengayaan materi dapat menyebabkan rendahnya prestasi akademik.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka perlu pada situasi dan kondisi yang mendukung. Belajar di tempat yang terlalu ramai, pencahayaan kurang, tidak pada tempat belajar yang khusus maka berpengaruh terhadap pemahaman materi yang sedang dipelajari. Bisa saja mahasiswa yang belajar pada situasi dan kondisi seperti itu sangat sulit untuk menyerap dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Sehingga tidak mendukungnya situasi dan kondisi belajar akan menyebabkan rendahnya prestasi akademik mahasiswa tersebut.

Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, biasanya dimulai dengan melakukan perencanaan. Begitu juga dengan mengikuti suatu perkuliahan atau studi, agar dalam studi mencapai hasil yang maksimal, indeks prestasi yang baik, lulus tepat waktu dan menambah ilmu pengetahuan maka perlu adanya perencanaan studi yang baik. Dengan adanya perencanaan yang baik maka akan lebih terarah dalam proses belajarnya. Salah satu contoh mahasiswa dapat mengikuti paket arahan sehingga tidak asal saja dalam mengambil matakuliah. Sehingga kurangnya perencanaan dapat menyebabkan rendahnya prestasi akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang respon mahasiswa Program Non-Pendas terhadap faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah. Seperti telah dibahas sebelumnya, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan: Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan prestasi akademik rendah pada mahasiswa Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Denpasar? Bagaimana faktor-faktor tersebut pengaruhnya terhadap prestasi akademik rendah pada mahasiswa Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Denpasar?

Untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian tersebut, peneliti melakukan *cross-sectional survey* untuk mendapatkan data primer menggunakan kuesioner. Kuesioner didesain dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pada saat pra-survei. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah. Total 39 item pernyataan digunakan dalam penelitian ini.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individual. Individu-individu tersebut merupakan mahasiswa Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Denpasar. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting, di antaranya:

1. Kurangnya motivasi belajar, kurangnya waktu belajar dan tidak memiliki bahan ajar merupakan faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah, namun pengaruhnya rendah.
2. Tidak mengikuti tutorial online, tidak membentuk kelompok belajar, kurangnya persiapan ujian dan kurangnya pengayaan materi merupakan faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah, di mana pengaruhnya cukup tinggi.
3. Tidak mendukungnya situasi belajar serta kurangnya perencanaan studi merupakan faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah, namun pengaruhnya cukup rendah.

Penelitian ini turut berkontribusi dalam hal mendukung teori-teori dan bukti-bukti empiris yang terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah. Selain itu penelitian ini juga semakin memperkuat hasil penelitian yang lain yang menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik rendah.

5.2 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar, kurangnya waktu belajar, tidak memiliki bahan ajar, tidak mengikuti tutorial online,

tidak membentuk kelompok belajar, kurangnya persiapan ujian, kurangnya pengayaan materi, tidak mendukungnya situasi dan kondisi belajar serta kurangnya perencanaan studi merupakan faktor-faktor yang menyebabkan prestasi akademik mahasiswa rendah. Ada beberapa implikasi yang dapat menjadi masukan bagi pimpinan Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka, yang antara lain dapat dilakukan dengan cara:

1. Unit Program Belajar Jarak Jauh senantiasa memberikan pelayanan terbaik pada mahasiswa
2. Unit Program Belajar Jarak Jauh senantiasa memberikan layanan akademik dan bantuan belajar yang terbaik pada mahasiswa
3. Unit Program Belajar Jarak Jauh senantiasa memberikan pengetahuan mengenai Universitas Terbuka, pembekalan sistem belajar jarak jauh yang menuntut kemandirian mahasiswa terhadap mahasiswa baru pada Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB)

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan atau kelemahan antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik rendah berupa indeks prestasi berturut-turut dua semeseter di bawah 2,00 sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk rendahnya prestasi akademik yang lain.

2. Kurangnya pemerataan distribusi responden dalam hal usia, status pekerjaan dan fakultas. Seperti telah diketahui bahwa sampel didominasi oleh responden yang berusia $18 \text{ tahun} \leq \text{usia} < 25 \text{ tahun}$ dan $25 \text{ tahun} \leq \text{usia} < 35 \text{ tahun}$. Sampel penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Non-Pendas, sehingga hasil penelitian sulit digeneralisir untuk subyek penelitian lain.
3. Penelitian ini tidak lepas dari potensi terjadinya *common method bias*. Bias tersebut dapat terjadi karena penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran yang *single source* dan *self reported*. Peneliti sudah berusaha untuk mengurangi terjadinya *common method bias* ini antara lain dengan cara mengacak urutan item-item pernyataan pada kuesioner penelitian.

5.4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan prestasi akademik rendah.
2. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya memperluas sample penelitian, tidak hanya mahasiswa Program Non-Pendas tetapi mahasiswa Program Pendas juga.
3. Metode penelitiannya sebaiknya digabungkan dengan metode kualitatif menjadi metode penelitian campuran kuantitatif-kualitatif sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Sukarman, M., dan Rahmad, C. 1984. *Bimbingan Belajar, Penuntun Sukses di Perguruan Tinggi Dengan Sistem SKS*. Bandung: Sinar Baru.
- Ali, M., 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Bafadal, I. 1992. *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Beach, D.S. 1985. *Manajemen of People at Work*, London: Guild of Tudors Press.
- Bell, F. H. 1978. *Teaching and Learning Mathematics*. Pittsburg: University of Pittsburg.
- Bloom, B.S. 1976. *Human Characteristic and School Learning*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Cooper, D.R. and Schindler, P.S. 2006. *Business Research Methods*. 9th edition. New York: McGraw-Hill.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981. *Materi Dasar Pendidikan Program Akta V Buku III: Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi, Dikti.
- Dikdas. - . *Pengelolaan Administrasi SLTP*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E. and tatham, R.L. 2006. *Multivariate Data Analysis*. 6th edition. New Jersey: Pearson Education.
- Hardiman, P. 2002. *Pendidikan untuk Semua*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Alternatif.
- Hasibuan, M.S.P. 1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Imron, A. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Munawar, A. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dian Ilmu.

- Nasution, S. 1982. *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Jemners.
- Nitisemito, A. 1991. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1980.
- Pudjiastuti, S. R. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: STKIP Kusuma Negara.
- Rachmat, J. 1988. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Salman, E. 2003. *Psikologi untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Sinar Ilmu.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Sudjana, N. 1988. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tayibnapi, F.Y. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.
- Wursanto, I.G. 1985. *Dasar-dasar Manajemen Personalia*, Jakarta: Pustaka Dian.

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

DATA RESPONDEN

Petunjuk pengisian:

Nomor 1 sampai dengan 4, **berilah tanda silang (X)** pada salah satu huruf yang sesuai dengan jawaban saudara.

1. Usia saudara:
 - a. 18 tahun \leq usia $<$ 25 tahun
 - b. 25 tahun \leq usia $<$ 35 tahun
 - c. 35 tahun \leq usia $<$ 45 tahun
 - d. 45 tahun \leq usia $<$ 55 tahun
 - e. Usia \geq 55 tahun

2. Jenis kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan

3. Status pekerjaan:
 - a. Bekerja
 - b. Tidak bekerja

4. Fakultas:
 - a. FISIP
 - b. FEKON
 - c. FMIPA
 - d. FKIP

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini didesain untuk mengidentifikasi persepsi saudara terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi akademik. Kuesioner ini bukanlah tes, sehingga **tidak ada jawaban benar dan salah**. Saudara dimohon untuk mengisi **pernyataan** dalam kuesioner ini tanpa ada yang terlewatkan.

Petunjuk pengisian:

Dalam menjawab butir-butir pernyataan dalam kuesioner ini, diharapkan saudara **memberi tanda silang (X)** pada kotak yang mencerminkan pendapat saudara pada pernyataan yang disampaikan. Kategori jawaban untuk pernyataan **nomor 1 sampai dengan nomor 39** di bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya kurang mempunyai motivasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan					
2	Saya sangat sibuk bekerja sehingga tidak sempat belajar					
3	Saya tidak mempunyai buku materi pokok/modul					
4	Saya tidak pernah mengikuti tutorial online					
5	Saya tidak mempunyai teman yang bisa diajak belajar bersama					
6	Saya kurang dalam mempersiapkan ujian akhir					
7	Saya mempunyai waktu untuk belajar sangat sedikit					
8	Saya tidak mempunyai buku teks lain selain modul					
9	Saya tidak mengerti cara membeli buku materi pokok/modul lewat internet					
10	Saya belajar pada situasi yang kurang mendukung					
11	Saya mengikuti kuliah bertujuan untuk mencari status					
12	Saya kurang perencanaan dalam studi					

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
13	Saya tidak mengerti cara mengikuti tutorial online					
14	Saya mengikuti kuliah tidak ada target waktu selesai					
15	Saya tidak mencari bahan/materi belajar di internet					
16	Saya mengikuti kuliah bertujuan untuk mendapatkan gelar akademik					
17	Saya belajar ketika akan menghadapi ujian					
18	Saya sangat sibuk dengan hobby sehingga tidak sempat belajar					
19	Saya tidak mempunyai teman yang bisa dimintai penjelasan jika ada kesulitan belajar					
20	Saya mempunyai tempat belajar yang tidak kondusif					
21	Saya tidak ada semangat untuk belajar mandiri					
22	Saya tidak ada jaringan internet di rumah/kantor					
23	Saya dalam mengambil matakuliah tidak dikonsultasikan dengan dosen pembimbing					
24	Saya tidak mencoba mengerjakan latihan mandiri online					
25	Saya tidak berusaha untuk mempunyai buku materi pokok/modul					
26	Saya belajar pada lingkungan yang kurang mendukung					
27	Saya tidak paham internet					
28	Saya mengikuti ujian merasa panik/groggi karena tidak siap menghadapinya					
29	Saya mengikuti kuliah bertujuan untuk mencapai kenaikan pangkat/jabatan					
30	Saya tidak mempunyai ada teman yang bisa diajak diskusi					
31	Saya beranggapan biaya untuk internet mahal					

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
32	Saya belajar dengan fasilitas yang sangat minimum					
33	Saya tidak mempelajari web suplemen					
34	Saya dalam mengambil matakuliah tidak mengikuti paket arahan					
35	Saya tidak paham komputer					
36	Saya tidak tahu ke mana membeli buku materi pokok/modul					
37	Saya belajar sistem kebut ketika waktu ujian sudah mendesak					
38	Saya sangat sibuk mengurus keluarga sehingga tidak sempat belajar					
39	Saya tidak membentuk kelompok belajar mandiri					

Komentar:

Apabila saudara ingin memberikan saran/kritik/komentar terhadap kuesioner ini, mohon menuliskannya pada bagian di bawah ini:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi saudara

LAMPIRAN 2

KARAKTERISTIK RESPONDEN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Statistics

		USIA	JENIS_KELAMI N	STATUS_PEKE RJAAN	FAKULTAS
N	Valid	71	71	71	71
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.04	1.46	1.04	2.18
Std. Deviation		1.006	.502	.203	1.032

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 tahun <= usia < 25 tahun	26	36.6	36.6	36.6
	25 tahun <= usia < 35 tahun	24	33.8	33.8	70.4
	35 tahun <= usia < 45 tahun	13	18.3	18.3	88.7
	45 tahun <= usia < 55 tahun	8	11.3	11.3	100.0
Total		71	100.0	100.0	

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	38	53.5	53.5	53.5
	Wanita	33	46.5	46.5	100.0
Total		71	100.0	100.0	

STATUS_PKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	68	95.8	95.8	95.8
	Tidak bekerja	3	4.2	4.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

FAKULTAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FISIP	20	28.2	28.2	28.2
	FEKON	30	42.3	42.3	70.4
	FMIPA	9	12.7	12.7	83.1
	FKIP	12	16.9	16.9	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS

HASIL ANALISIS FAKTOR (AWAL)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.680	
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.860E3
	df	741
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
MB1	1.000	.748
MB2	1.000	.645
MB3	1.000	.566
MB4	1.000	.677
MB5	1.000	.721
WB1	1.000	.693
WB2	1.000	.719
WB3	1.000	.641
WB4	1.000	.756
BA1	1.000	.630
BA2	1.000	.732
BA3	1.000	.672
BA4	1.000	.712
TO1	1.000	.676
TO2	1.000	.688
TO3	1.000	.658
TO4	1.000	.743
TO5	1.000	.678
TO6	1.000	.655
KB1	1.000	.768
KB2	1.000	.809
KB3	1.000	.770

KB4	1.000	.682
PU1	1.000	.625
PU2	1.000	.784
PU3	1.000	.684
PU4	1.000	.793
PM1	1.000	.639
PM2	1.000	.777
PM3	1.000	.679
PM4	1.000	.645
SB1	1.000	.637
SB2	1.000	.690
SB3	1.000	.825
SB4	1.000	.672
PS1	1.000	.731
PS2	1.000	.708
PS3	1.000	.695
PS4	1.000	.736

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	10.500	26.922	26.922	10.500	26.922	26.922	5.760	14.769	14.769
2	4.947	12.686	39.607	4.947	12.686	39.607	4.839	12.407	27.176
3	2.465	6.321	45.928	2.465	6.321	45.928	3.364	8.626	35.802
4	2.069	5.304	51.232	2.069	5.304	51.232	3.261	8.362	44.164
5	1.743	4.470	55.703	1.743	4.470	55.703	2.604	6.677	50.840
6	1.603	4.109	59.812	1.603	4.109	59.812	2.265	5.809	56.649
7	1.405	3.602	63.414	1.405	3.602	63.414	1.846	4.732	61.381
8	1.360	3.487	66.901	1.360	3.487	66.901	1.844	4.728	66.109
9	1.267	3.250	70.151	1.267	3.250	70.151	1.576	4.042	70.151

10	1.182	3.031	73.182					
11	1.010	2.589	75.771					
12	.920	2.359	78.130					
13	.880	2.258	80.388					
14	.701	1.798	82.186					
15	.663	1.700	83.887					
16	.637	1.632	85.519					
17	.615	1.576	87.095					
18	.521	1.337	88.432					
19	.497	1.275	89.707					
20	.464	1.189	90.896					
21	.449	1.152	92.047					
22	.379	.971	93.018					
23	.333	.855	93.873					
24	.306	.784	94.657					
25	.300	.768	95.426					
26	.267	.685	96.110					
27	.256	.655	96.766					
28	.201	.515	97.280					
29	.178	.455	97.735					
30	.157	.403	98.138					
31	.141	.362	98.501					
32	.113	.290	98.791					
33	.103	.265	99.056					
34	.090	.230	99.286					
35	.080	.206	99.492					
36	.069	.176	99.668					
37	.057	.147	99.815					
38	.048	.123	99.938					
39	.024	.062	100.000					

Extraction Method: Principal Component Analysis.

PM4	.513								
SB1		-.543							
SB2	.496	-.443							
SB3	.533		.435						
SB4						.484			
PS1	.572								
PS2	.414			.413					
PS3	.562		-.448						
PS4	.568								-.493

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 9 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
MB1	.459							-.613	
MB2					.729				
MB3					.521				
MB4	.407					.505			
MB5			.672						
WB1		.438							
WB2		.624	.480						
WB3						.650			
WB4				.715					
BA1	.564								
BA2	.784								
BA3	.622								
BA4	.749								
TO1							.701		
TO2	.450								
TO3	.691								
TO4	.781								
TO5	.567						.513		

TO6	.790								
KB1		.715							
KB2		.802							
KB3		.811							
KB4		.536		.496					
PU1				.623					
PU2				.527	.600				
PU3	.448							-.476	
PU4				.805					
PM1		.722							
PM2	.531				.409				
PM3					.492				
PM4									.623
SB1			.679						
SB2			.685						
SB3			.835						
SB4									.682
PS1	.460				.436				
PS2					.752				
PS3		.585							
PS4									.624

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 11 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	.514	.521	.336	.363	.294	.284	.136	.080	.167
2	.729	-.412	-.376	-.276	.190	.068	.075	-.185	-.024
3	.120	-.549	.591	.268	.192	-.244	-.404	.044	-.042
4	-.203	-.032	.249	-.585	.534	.300	.092	.358	-.202
5	-.094	-.355	-.252	.492	.103	.036	.506	.535	-.080
6	.364	.139	.091	-.236	-.524	-.185	-.154	.650	-.172
7	.013	-.293	.416	-.075	-.517	.540	.364	-.210	-.007
8	.073	.099	.295	-.166	.049	-.649	.618	-.203	-.156
9	.040	.126	-.058	.217	.006	.131	-.101	-.191	-.932

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

HASIL ANALISIS FAKTOR (AKHIR)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.707
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	429.922
	df	105
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
MB2	1.000	.980
WB3	1.000	.931
BA1	1.000	.769
BA2	1.000	.869
BA4	1.000	.762
TO1	1.000	.965
KB1	1.000	.806
KB2	1.000	.874
KB3	1.000	.896
PU1	1.000	.951
PM4	1.000	.961
SB1	1.000	.865
SB2	1.000	.798
SB3	1.000	.851
PS4	1.000	.910

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.651	31.004	31.004	4.651	31.004	31.004	2.473	16.488	16.488
2	2.467	16.444	47.449	2.467	16.444	47.449	2.277	15.181	31.670
3	1.404	9.359	56.808	1.404	9.359	56.808	2.188	14.588	46.258
4	.984	6.558	63.367	.984	6.558	63.367	1.131	7.541	53.799
5	.869	5.792	69.159	.869	5.792	69.159	1.098	7.322	61.121
6	.827	5.513	74.672	.827	5.513	74.672	1.087	7.249	68.370
7	.751	5.009	79.681	.751	5.009	79.681	1.016	6.772	75.142
8	.638	4.254	83.935	.638	4.254	83.935	1.007	6.714	81.856
9	.599	3.991	87.926	.599	3.991	87.926	.911	6.070	87.926
10	.539	3.594	91.520						
11	.394	2.625	94.145						
12	.318	2.117	96.262						
13	.265	1.767	98.029						
14	.176	1.171	99.200						
15	.120	.800	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
MB2			.642			.478			
WB3	.452	.420					.522		
BA1	.454	.620							
BA2		.722							
BA4		.721							
TO1	.413			.582				.425	
KB1	.748								
KB2	.761								

KB3	.743								
PU1	.552				-.566				
PM4	.544				.447	-.458			
SB1	.506	-.533						.419	
SB2	.640	-.401							
SB3	.617		.466						
PS4	.654								.402

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 9 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
MB2							.959		
WB3				.897					
BA1		.819							
BA2		.794							
BA4		.846							
TO1								.925	
KB1	.769								
KB2	.804								
KB3	.910								
PU1						.918			
PM4					.921				
SB1			.832						
SB2			.762						
SB3			.809						
PS4									.769

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 7 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	.621	.330	.474	.219	.266	.264	.106	.180	.221
2	-.183	.776	-.480	.253	.026	-.071	.142	.203	-.044
3	-.482	.204	.531	-.240	.076	.090	.550	-.079	-.252
4	-.189	-.428	-.116	.363	.348	.240	.160	.616	-.230
5	-.125	-.107	.085	.341	.507	-.649	.133	-.253	.299
6	.359	-.154	-.015	.255	-.548	-.363	.540	.076	-.227
7	-.305	-.017	.192	.696	-.344	.344	-.143	-.336	.125
8	-.235	.109	.417	-.007	-.310	-.391	-.387	.576	.166
9	-.141	-.130	-.174	-.179	-.174	.187	.401	.162	.805

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

LAMPIRAN 4
HASIL UJI RELIABILITAS

**HASIL UJI RELIABILITAS (AWAL)
VARIABEL KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	10.89	9.787	.210	.700
MB2	10.49	7.911	.429	.611
MB3	9.56	7.792	.500	.575
MB4	10.89	9.101	.488	.598
MB5	10.11	7.559	.512	.568

**HASIL UJI RELIABILITAS (AWAL)
VARIABEL KURANGNYA WAKTU BELAJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
WB1	8.72	4.520	.531	.545
WB2	8.45	4.880	.488	.577
WB3	9.77	5.748	.285	.703
WB4	8.89	4.759	.508	.563

**HASIL UJI RELIABILITAS (AWAL)
VARIABEL TIDAK MEMPUNYAI BAHAN AJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BA1	6.42	6.962	.611	.720
BA2	6.42	6.305	.672	.686
BA3	6.68	9.051	.441	.797
BA4	6.51	7.168	.657	.696

**HASIL UJI RELIABILITAS (AWAL)
VARIABEL TIDAK MENGIKUTI TUTORIAL ONLINE**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TO1	11.62	15.639	.418	.780
TO2	12.01	14.928	.559	.738
TO3	12.08	14.221	.599	.727
TO4	12.65	15.974	.621	.727
TO5	12.38	16.725	.481	.757
TO6	12.77	17.034	.550	.746

**HASIL UJI RELIABILITAS (AWAL)
VARIABEL TIDAK MEMBENTUK KELOMPOK BELAJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	9.61	7.471	.705	.822
KB2	9.48	7.225	.734	.810
KB3	9.62	7.782	.799	.786
KB4	9.15	8.704	.601	.861

**HASIL UJI RELIABILITAS (AWAL)
VARIABEL KURANGNYA PERSIAPAN UJIAN**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU1	8.46	5.738	.522	.603
PU2	8.87	5.312	.489	.622
PU3	9.11	7.044	.255	.747
PU4	8.75	4.649	.668	.489

**HASIL UJI RELIABILITAS (AWAL)
VARIABEL KURANGNYA PENGAYAAN MATERI**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	8.62	6.410	.351	.646
PM2	9.65	5.803	.483	.559
PM3	9.37	5.207	.547	.507
PM4	9.17	6.428	.377	.629

**HASIL UJI RELIABILITAS (AWAL)
VARIABEL KURANG MENDUKUNGNYA SITUASI BELAJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SB1	8.35	6.317	.570	.742
SB2	8.56	5.878	.704	.675
SB3	8.69	5.474	.685	.680
SB4	8.58	6.962	.423	.812

**HASIL UJI RELIABILITAS (AWAL)
VARIABEL KURANGNYA PERENCANAAN STUDI**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.646	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PS1	8.32	4.679	.417	.586
PS2	8.79	5.740	.360	.620
PS3	7.94	4.682	.437	.569
PS4	8.28	4.777	.500	.525

**HASIL UJI RELIABILITAS (AKHIR)
VARIABEL TIDAK MEMILIKI BAHAN AJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BA1	4.42	4.476	.625	.740
BA2	4.42	4.105	.645	.723
BA4	4.51	4.711	.661	.709

**HASIL UJI RELIABILITAS (AKHIR)
VARIABEL TIDAK MEMBENTUK KELOMPOK BELAJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	6.14	4.180	.678	.861
KB2	6.01	3.900	.738	.806
KB3	6.15	4.333	.810	.750

**HASIL UJI RELIABILITAS (AKHIR)
VARIABEL KURANG MENDUKUNGNYA SITUASI BELAJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SB1	5.54	3.595	.617	.786
SB2	5.75	3.506	.673	.732
SB3	5.87	3.055	.701	.702

LAMPIRAN 5

STATISTIK DESKRIPTIF

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB	2.4930	1.18168	71
WB	2.1690	.95597	71
BA	2.2254	1.00281	71
TOn	3.0845	1.31743	71
KB	3.0516	.98343	71
PU	3.2676	.98500	71
PM	3.0986	1.04410	71
SB	2.8592	.87951	71
PS	2.8310	.98541	71

Correlations

		MB	WB	BA	TOn	KB	PU	PM	SB	PS
MB	Pearson Correlation	1	.153	.271*	.138	.043	.094	.134	.210	-.013
	Sig. (2-tailed)		.203	.022	.251	.720	.437	.266	.079	.912
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71
WB	Pearson Correlation	.153	1	.387**	.317**	.305**	.179	.226	.040	.334**
	Sig. (2-tailed)	.203		.001	.007	.010	.136	.058	.740	.004
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71
BA	Pearson Correlation	.271*	.387**	1	.328**	.191	.155	.179	.011	.270*
	Sig. (2-tailed)	.022	.001		.005	.111	.197	.136	.925	.023
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71
TOn	Pearson Correlation	.138	.317**	.328**	1	.276*	.236*	.274*	.064	.132
	Sig. (2-tailed)	.251	.007	.005		.020	.048	.021	.597	.272
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71
KB	Pearson Correlation	.043	.305**	.191	.276*	1	.394**	.329**	.489**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.720	.010	.111	.020		.001	.005	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71

PU	Pearson Correlation	.094	.179	.155	.236*	.394**	1	.238*	.385**	.239*
	Sig. (2-tailed)	.437	.136	.197	.048	.001		.046	.001	.045
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71
PM	Pearson Correlation	.134	.226	.179	.274*	.329**	.238*	1	.337**	.391**
	Sig. (2-tailed)	.266	.058	.136	.021	.005	.046		.004	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71
SB	Pearson Correlation	.210	.040	.011	.064	.489**	.385**	.337**	1	.329**
	Sig. (2-tailed)	.079	.740	.925	.597	.000	.001	.004		.005
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71
PS	Pearson Correlation	-.013	.334**	.270*	.132	.535**	.239*	.391**	.329**	1
	Sig. (2-tailed)	.912	.004	.023	.272	.000	.045	.001	.005	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6
INPUT DATA KUESIONER

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Satus Pekerjaan	Fakultas	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	WB1	WB2	WB3	WB4
1	3	1	1	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2
2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3
3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2
4	4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4
5	2	1	1	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3
6	2	2	1	4	3	5	4	2	2	4	3	2	2
7	2	1	1	3	3	2	2	2	4	2	4	2	4
8	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1
9	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3
10	1	1	1	2	1	1	5	2	3	4	4	2	4
11	1	1	1	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4
12	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3
13	2	1	1	1	2	2	5	2	4	2	2	2	2
14	3	1	1	1	2	4	4	2	4	4	4	2	4
15	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	5	2	3
16	3	2	1	1	1	2	5	2	4	2	2	2	4
17	1	1	1	2	2	2	3	3	2	4	4	4	2
18	1	1	1	2	3	2	2	2	3	4	4	2	3
19	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	2	1	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4
21	1	2	1	1	4	1	3	2	4	5	5	1	5
22	2	1	1	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4
23	1	1	1	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3
24	1	1	1	2	1	1	3	1	1	4	5	1	1
25	1	2	1	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3
26	3	1	1	3	1	3	4	2	4	2	5	3	5
27	2	1	1	1	4	1	3	1	1	4	4	2	3
28	2	1	1	1	1	2	4	2	2	3	4	3	2
29	4	2	1	2	5	2	5	2	4	5	4	5	5
30	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	1	3
31	2	1	1	2	2	1	5	2	5	5	5	1	5
32	2	1	1	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2
33	2	1	1	3	2	2	4	2	2	4	4	2	3
34	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	2	1	1	1	2	1	4	1	1	2	1	1	1

Responden	BA1	BA2	BA3	BA4	BA4	TO1	TO2	TO3	TO4	TO5	TO6	KB1	KB2	KB3	KB4	PU1	PU2
1	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	4	3	4	1	2	3	4	3
3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3
5	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
6	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
7	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
8	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	2	2	2	1
9	3	4	2	3	1	2	4	5	4	3	5	3	3	4	4	2	3
10	4	4	2	4	1	1	2	1	3	3	2	1	2	2	3	4	3
11	4	4	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	4
12	3	3	2	3	1	2	1	1	4	3	1	1	2	1	2	2	2
13	2	2	2	2	2	4	2	2	5	2	4	2	4	2	2	2	2
14	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	5	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2
16	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2
17	4	4	4	2	1	1	1	1	5	4	1	1	2	1	3	5	4
18	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4
21	5	5	1	5	2	4	4	3	2	4	5	1	2	2	5	4	4
22	4	4	4	4	1	1	2	1	4	4	2	1	2	1	4	4	4
23	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3
24	4	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	3	5	4
25	2	4	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	3
26	2	5	3	5	3	2	2	2	2	1	2	1	4	1	3	4	4
27	4	4	2	3	1	1	1	1	4	4	1	1	2	1	4	4	4
28	3	4	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4
29	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5
30	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2
31	5	5	1	5	3	1	3	1	5	1	2	1	5	1	5	5	4
32	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2
33	4	4	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	4	3	2
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2

Responden	PU3	PU4	PM1	PM2	PM3	PM4	SB1	SB2	SB3	SB4	PS1	PS2	PS3	PS4
1	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2
2	2	4	4	3	3	4	2	5	2	4	2	2	2	3
3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	3	4	4
4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	5	5
5	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2
7	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3
8	1	1	4	2	4	2	2	2	1	2	1	2	4	2
9	3	3	5	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3
10	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3
12	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
13	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2
14	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
15	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	1	3	3
16	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2
17	3	4	5	5	5	4	3	2	2	2	2	2	4	3
18	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	2	4	2
21	4	2	5	3	4	3	2	3	5	5	4	3	3	2
22	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
24	2	3	5	2	4	1	3	3	3	1	1	1	4	3
25	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2
26	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4
27	3	4	4	1	3	4	4	2	1	4	4	1	4	4
28	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2
29	4	5	4	5	3	3	1	1	1	1	5	3	5	5
30	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
31	2	5	3	2	5	5	5	5	5	4	1	1	5	5
32	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
33	3	4	2	1	2	3	3	3	2	3	4	2	1	4
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Satus Pekerjaan	Fakultas	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	WB1	WB2	WB3	WB4
36	4	2	1	4	5	2	5	2	2	5	4	5	4
37	4	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3
38	2	2	1	1	2	4	3	2	3	4	4	3	4
39	3	1	1	4	1	2	4	2	3	3	4	4	3
40	3	1	1	1	2	3	4	2	4	4	5	3	3
41	3	1	1	1	1	5	2	1	2	3	3	1	3
42	4	2	1	4	3	1	1	1	1	5	1	1	4
43	4	2	1	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4
44	4	2	1	4	2	4	4	2	4	4	3	2	3
45	3	1	1	1	1	5	5	2	1	2	2	3	2
46	2	2	1	2	2	3	4	1	4	3	4	2	3
47	2	2	1	2	3	5	5	3	5	4	4	1	4
48	1	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3
49	1	2	1	1	1	2	4	1	4	4	5	1	2
50	2	2	1	2	2	3	5	2	5	3	4	1	4
51	1	1	1	1	2	4	4	3	5	4	4	2	3
52	1	1	1	1	4	4	4	5	4	5	4	4	4
53	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	1	4
54	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
55	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
56	2	2	1	4	1	3	3	1	3	4	4	1	4
57	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	4	2	3
58	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4
59	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4
60	3	2	1	2	1	2	4	2	2	1	2	1	1
61	3	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	2
62	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3
63	1	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2
64	2	2	1	2	2	3	3	4	2	5	4	3	3
65	4	2	1	4	1	5	4	2	3	3	3	1	3
66	3	1	1	3	5	5	5	3	5	4	4	3	3
67	1	1	2	1	3	3	4	1	1	3	3	1	1
68	1	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	2	4
69	1	2	1	1	2	4	5	2	3	3	3	2	2
70	1	1	1	2	1	2	4	2	2	3	4	2	3
71	2	1	1	2	1	2	4	2	4	2	3	2	3

Responden	BA1	BA2	BA3	BA4	BA4	TO1	TO2	TO3	TO4	TO5	TO6	KB1	KB2	KB3	KB4	PU1	PU2
36	5	5	3	4	4	5	5	4	2	2	4	5	4	4	5	5	5
37	4	2	2	2	1	3	2	3	2	3	1	4	4	4	2	2	4
38	1	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1
39	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3
40	2	2	2	3	4	3	1	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2
41	2	1	1	2	5	2	1	1	1	1	2	2	2	3	4	2	2
42	5	2	1	5	5	1	1	1	4	3	2	1	1	4	5	1	5
43	3	5	2	4	3	4	5	4	4	5	3	3	3	4	1	3	3
44	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4
45	4	4	2	2	5	5	5	2	3	2	3	3	2	5	4	3	4
46	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	4	2	2	1
47	2	2	1	2	1	5	2	2	2	2	5	5	4	4	4	4	2
48	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2
49	4	1	2	1	5	4	2	1	3	1	5	5	4	4	2	2	4
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	4	4	5	1
51	2	1	1	1	4	2	4	1	1	1	4	3	5	5	3	5	2
52	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4
53	3	3	2	4	3	3	5	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3
54	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
55	1	1	5	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	4	5	4	1	1
57	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	4	4	4	4	3	1	2
58	1	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1
59	3	2	2	2	4	4	5	3	2	2	5	4	4	4	4	2	3
60	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1
61	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
62	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2
64	4	4	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	2	2	4
65	3	4	2	4	4	3	5	3	2	2	5	1	4	4	3	2	3
66	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	5	4	3	3	1	5
67	1	1	1	1	4	3	4	2	3	2	4	4	4	5	4	1	1
68	2	5	2	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2
69	2	5	3	2	4	5	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2
70	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3
71	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2

Responden	PU3	PU4	PM1	PM2	PM3	PM4	SB1	SB2	SB3	SB4	PS1	PS2	PS3	PS4
36	4	4	5	3	4	3	3	3	2	2	5	2	4	4
37	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3
38	3	3	5	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3
39	3	2	5	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4
40	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
41	1	2	5	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2
42	1	5	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
43	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4
44	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4
45	1	2	4	5	5	5	1	3	2	3	1	3	5	3
46	3	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
47	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
48	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
49	1	1	5	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3
50	3	4	4	1	1	2	3	4	4	1	1	2	1	1
51	1	5	5	1	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5
52	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2
53	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
55	2	1	2	2	5	1	2	2	2	1	2	2	2	2
56	5	5	5	1	3	1	4	3	4	4	3	3	5	3
57	3	2	4	2	1	4	2	3	2	3	2	2	4	4
58	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2
59	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3
60	2	1	4	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2
61	1	1	4	1	2	2	4	1	1	1	2	1	2	1
62	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2
63	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3
64	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3
65	2	4	2	3	1	4	2	3	3	3	5	4	5	2
66	3	1	4	5	5	2	4	3	5	1	4	4	4	3
67	3	1	5	4	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2
69	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3
70	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4
71	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2

